

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI KANKER SERVIKS BERBASIS EDUKASI DI SMK GELORA JAYA NUSANTARA

**Nofi Susanti¹, Irma Yanti Rangkuti², Syahadatina³, Siti Khodizah Harahap⁴,
Syahrida Suryani Hasibuan⁵, Nuraisyah Wulandari Panjaitan⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Sumatera Utara

³Institut Kesehatan Helvetia Medan

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nofisusanti@uinsu.ac.id¹, irmayanti.rangkuti@uisu.ac.id², syahadatina@helvetia.ac.id³,
harahapsitikhodizah@gmail.com⁴, syahridahasibuann@gmail.com⁵, nuraisyahwulandarip@gmail.com⁶

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2020, kanker serviks menempati urutan kedua sebagai kanker terbanyak pada perempuan di Indonesia dengan 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian. Deteksi dini melalui skrining, seperti Pap smear atau Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (VIA), menjadi upaya preventif yang efektif. Namun, tingkat pengetahuan dan kesadaran, khususnya di kalangan remaja putri, masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Gelora Jaya Nusantara, Medan Tuntungan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman remaja putri terkait kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, serta pre-test dan post-test sebagai bentuk evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dari 84,8% sebelum penyuluhan menjadi 93,9% setelah kegiatan berlangsung. Edukasi berbasis partisipatif dan komunikasi dua arah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain sebagai langkah promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks.

Kata kunci: Deteksi Dini, Edukasi, Kanker Serviks, Pengabdian Masyarakat, Remaja

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of cancer deaths in women in Indonesia. This disease is generally caused by Human Papillomavirus (HPV) infection transmitted through sexual intercourse. Based on GLOBOCAN data in 2020, cervical cancer ranks second as the most common cancer in women in Indonesia with 36,633 new cases and 21,003 deaths. Early detection through screening, such as Pap smear or Visual Inspection with Acetic Acid (VIA), is an effective preventive effort. However, the level of knowledge and awareness, especially among adolescent girls, is still relatively low. This community service activity was conducted at SMK Gelora Jaya Nusantara, Medan Tuntungan, with the aim of increasing the understanding of adolescent girls regarding cervical cancer and the importance of early detection. The methods used included counseling, educational video screenings, interactive discussions, as well as pre-test and post-test as a form of evaluation. The results showed an increase in participants' knowledge, from 84.8% before counseling to 93.9% after the activity. Participatory-based education and two-way communication proved effective in improving adolescents' understanding of reproductive health. It is hoped that similar activities can be implemented sustainably in other schools as a promotive and preventive measure in reducing the incidence of cervical cancer.

Keywords: Early Detection, Education, Cervical Cancer, Community Service, Adolescents

PENDAHULUAN

Jenis kanker yang disebut kanker serviks muncul pada leher rahim, yaitu bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Sebagian besar kasus kanker ini berkembang dari lapisan luar leher rahim, juga dikenal sebagai epitel, dan sekitar 99,7% dari semua kasus disebabkan oleh

infeksi Human Papillomavirus (HPV). Virus HPV bersifat onkogenik menular melalui hubungan sex.(Halim & Khayati, 2020). Secara global, kanker serviks menempati urutan keempat sebagai kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Pada tahun 2018, tercatat sekitar 570.000 kasus baru dan 311.000 kematian. Tragisnya, penyakit ini menyebabkan kematian satu perempuan setiap dua menit. Lebih dari sembilan puluh persen kematian tersebut terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Terbatasnya akses terhadap layanan pencegahan seperti vaksin HPV, pemeriksaan dini, dan pengobatan yang layak biasanya menyebabkan kondisi ini.

Menurut data Globocan tahun 2020, kanker serviks menempati urutan kedua sebagai jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita di Indonesia. Sebanyak 36.633 kasus baru (17,2%) dan 21.003 kematian (9,0%) tercatat sebagai akibat dari kanker ini (World Health Organization, 2020). Jumlah kasus yang tinggi diperparah oleh pemahaman masyarakat, terutama perempuan, tentang pentingnya deteksi dini. Karena kesadaran yang rendah dan kekurangan informasi, pemeriksaan seperti Pap smear dan IVA masih jarang dilakukan. (Kemenkes RI, 2018a).

Faktor penyebab rendahnya kesadaran tersebut karena kurang edukasi dan pengetahuan yang memadai, terutama di kalangan remaja putri. Banyak remaja belum memahami dengan baik mengenai anatomi dan kesehatan organ reproduksi, termasuk risiko penyakit berbahaya seperti kanker serviks. Padahal, masa remaja merupakan periode penting di mana organ reproduksi mulai berkembang secara aktif dan terjadi perubahan hormonal yang signifikan. Kurangnya informasi ini menjadi hambatan serius dalam upaya pencegahan kanker serviks sejak dulu (Sukardi, 2020). Remaja merupakan individu berusia 10-19 tahun berdasarkan WHO, sedangkan BKKBN memperluas definisinya menjadi usia 10-24 tahun yang belum menikah. Pada tahap ini, remaja putri mulai memasuki fase perkembangan reproduksi dan membutuhkan pemahaman yang baik tentang menjaga kesehatan organ reproduksinya (Hasanah, 2016). Namun kenyataannya, banyak remaja putri yang masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai risiko kanker serviks dan langkah-langkah pencegahannya.

Melihat situasi tersebut, WHO menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Upaya ini meliputi pencegahan melalui vaksinasi, deteksi dini dengan pemeriksaan rutin, serta pengobatan yang efektif (WHO, 2018). Selain itu, pemberian edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, terutama kepada remaja putri, sangat penting dilakukan sebagai langkah awal pencegahan. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih terbuka terhadap pencegahan penyakit (Siti Rochmaedah, 2024). Penyuluhan kesehatan yang diberikan sejak usia sekolah diharapkan mampu membekali remaja dengan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya menjaga kesehatan, mengenali tanda awal penyakit, serta mengembangkan kebiasaan hidup sehat (Amir, 2024). Karena itu, institusi pendidikan, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran krusial dalam menyelenggarakan program edukasi yang bersifat preventif, termasuk dalam meningkatkan pemahaman mengenai kanker serviks.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan dengan tujuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri akan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Adanya program penyuluhan dan edukasi kesehatan, diharapkan para siswi dapat memahami risiko kanker serviks, mengetahui pentingnya pemeriksaan sejak usia muda, serta mampu menerapkan pola hidup sehat sebagai langkah pencegahan penyakit ini di masa mendatang.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 18 Juni 2025, di SMK Gelora Jaya Nusantara, Kecamatan Medan Tuntungan, mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini bertujuan memberi tahu remaja putri di sekolah tentang pentingnya skrining kanker serviks. Proses pengabdian ini terdiri dari tiga fase utama:

1. Persiapan

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah persiapan yang mencakup beberapa langkah awal yang penting. Kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal yang menguraikan rencana dan tujuan kegiatan secara rinci. Selanjutnya, materi penyuluhan disusun dan disesuaikan dengan audiens, yaitu remaja putri di sekolah tersebut. Selain itu, pembuatan video edukasi sebagai media pendukung juga dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi dengan cara menarik dan mudah dipahami. Selanjutnya, pembuatan kuesioner pre-test dan post-test

dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Proses koordinasi dengan pihak sekolah juga dilaksanakan guna memastikan kelancaran kegiatan, termasuk dalam hal pengaturan waktu, tempat, dan persiapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pengisian absensi oleh para peserta untuk memastikan kehadiran mereka dalam kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, dilakukan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan. Setelah itu, materi penyuluhan disampaikan menggunakan berbagai media, termasuk presentasi PowerPoint dan pemutaran video edukasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Diharapkan pemahaman yang lebih mendalam dan interaktif tentang kanker serviks dan pencegahannya terbentuk melalui diskusi dan sesi tanya jawab yang diadakan untuk menarik perhatian peserta dan memberikan klarifikasi tentang materi yang disampaikan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas setelah kegiatan penyampaian materi. Evaluasi ini meliputi pengisian kuesioner post-test oleh peserta untuk menilai perubahan pemahaman mereka tentang topik yang telah dibahas. Berdasarkan hasil evaluasi ini, laporan kegiatan pengabdian disusun untuk mendokumentasikan seluruh proses, hasil, serta dampak dari kegiatan penyuluhan ini. Laporan tersebut akan menjadi acuan untuk memberikan penilaian terkait capaian tujuan kegiatan, serta untuk merencanakan kegiatan serupa di lain waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Gelora Jaya Nusantara, Medan Tuntungan, dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan pertemuan antara tim dosen, mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Bagian Kemahasiswaan. Pertemuan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menguraikan maksud dan sasaran kegiatan, yakni memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, terutama tentang kanker serviks, kepada para siswi di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyambut baik inisiatif ini dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan penyuluhan bersama para guru dan siswi. Selama kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan membahas mengenai materi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan antusiasme peserta dalam memahami lebih dalam mengenai deteksi dini kanker serviks serta langkah-langkah pencegahannya. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami tentang skrining kanker serviks, pentingnya deteksi dini, dan kanker serviks. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan efektif.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Kurang	2	6.1	1	3.0
Cukup	3	9.1	1	3.0
Baik	28	84.8	31	93.9
Total	33	100	33	100

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan antara hasil Pre-test dan Post-test. Sebelum penyuluhan, 2 peserta (6,1%) memiliki pengetahuan yang "kurang", 3 peserta (9,1%) memiliki pengetahuan yang "cukup", dan 28 peserta (84,8%) memiliki pengetahuan yang "baik". Setelah penyuluhan, hanya 1 peserta (3,0%) yang memiliki pengetahuan "kurang", 1 peserta (3,0%) yang memiliki pengetahuan "cukup", dan 31 peserta (93,9%) yang memiliki pengetahuan "baik".

Hasil pre-test mengungkapkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi terkait masalah kesehatan ini, sebab

meskipun kanker serviks termasuk salah satu kanker yang paling sering dialami oleh wanita, banyak remaja putri yang belum cukup memahami topik tersebut.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan Post-test untuk mengevaluasi seberapa banyak perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti materi yang disampaikan. Hasil Post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang baik (84,8%), namun terdapat juga 6,1% peserta yang masih memiliki pengetahuan yang kurang dan 9,1% yang memiliki pengetahuan cukup. Setelah penyuluhan, jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 93,9%, Hal ini menunjukkan keberhasilan dari pendekatan edukasi yang diterapkan, yang melibatkan penyampaian materi secara sistematis dan penggunaan berbagai metode seperti presentasi visual, video edukasi, serta sesi tanya jawab yang mendorong peserta untuk lebih aktif dalam memahami topik tersebut.

Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga dapat mencerna dan mengingat materi yang telah diberikan. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang berbasis pada komunikasi dua arah dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang isu-isu kesehatan reproduksi yang penting.

Peningkatan pengetahuan peserta dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, akses informasi yang memadai, seperti penyuluhan dengan media yang mudah dipahami, berperan besar dalam membantu peserta menyerap materi. Kedua, metode penyuluhan yang interaktif, yang menggabungkan presentasi visual, diskusi, dan sesi tanya jawab, mempermudah pemahaman dan mengurangi kesan monoton dalam proses pembelajaran. Ketiga, dukungan dari lingkungan, seperti kepala sekolah dan guru yang memberikan motivasi dan membimbing peserta untuk aktif berpartisipasi, turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, motivasi pribadi peserta untuk memperbaiki pemahaman tentang kesehatan reproduksi mereka juga menjadi faktor penting. Adanya kombinasi faktor-faktor ini, peserta mampu menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang kanker serviks, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pencegahan dan deteksi dini penyakit tersebut di masa depan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam waktu singkat ini memiliki dampak jangka panjang yang penting, yaitu mendorong siswi untuk memberi perhatian lebih besar pada kesehatan reproduksi dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Adanya pemahaman yang baik mengenai kanker serviks dan betapa penting untuk melaksanakan skrining rutin, diharapkan para siswi dapat mengurangi risiko penyakit ini di masa depan melalui pencegahan yang lebih terorganisir.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan kepada mereka pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi sejak dini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa upaya edukasi yang terus-menerus dan terstruktur sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia remaja yang rentan terhadap risiko kesehatan di masa depan. Dari keberhasilan program ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan di sekolah-sekolah lainnya untuk menyebarkan pengetahuan yang lebih luas tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Gelora Jaya Nusantara berhasil meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Pasca penyuluhan, evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta, sebagian besar menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan interaktif berhasil.

Namun, untuk meningkatkan dampak jangka panjang, kegiatan serupa perlu diperluas ke sekolah-sekolah lain, dengan materi yang selalu diperbarui. Selain itu, melibatkan tenaga medis dan organisasi kesehatan dalam penyuluhan akan memperkaya materi. Tindak lanjut juga diperlukan untuk memastikan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan para siswi dapat lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi mereka, dan kegiatan ini dapat menjadi model untuk program edukasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya, N. (2023). Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV Pada Perempuan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. In Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Amir, E. E. S. (2024). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3794–3803.
- Aulia, R., Husna, A., Aizah, S., & Ramadhani, N. E. (2025). Edukasi Sistem Reproduksi Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Mrican. *Abhipraya*, 2(2), 36–41.
- Dini Agustini, & Rita Damayanti. (2023). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 207–213. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2909>
- Halim, A. R., & Khayati, N. (2020). Pengaruh Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Ners Muda*, 1(3), 159. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6211>
- Hasanah, H. (2016). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305–318. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1515/766/>
- Kemenkes RI. (2018a). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. 179).
- Kemenkes RI. (2018b). SDM Kesehatan. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VIII-8-II-P3DI-April-2016-7.pdf
- Samaria, D. (2023). Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papilloma Virus untuk Mencegah Kanker Serviks Pada Siswi di Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2916–2930.

- Siti Mar'atus Sholikah. 2023. Deteksi Dini Kanker Serviks. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Siti Rochmaedah. (2024). Cegah Sejak Dini Kanker Serviks Melalui HealthEducation di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat. Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 5.3(3), 3607–3611.
- Sukardi, T. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswa SMA di Kabupaten Seram Bagian Barat. In Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin.
- World Health Organization. (2020). Cancer Today. Data Visualization Tools for Exploring the Global Cancer Burden in 2022.
- World Health Organization. (2024). UNFPA mengapresiasi upaya Indonesia mengeliminasi kanker serviks, mendorong strategi vaksin terpadu, dan memperkuat skrini. WHO. <https://www.who.int/id/news/detail/15-11-2024-who--unfpa-commend-indonesia-s-efforts-to-eliminate-cervical-cancer--urge-streamlined-vaccine-strategy-and-enhanced-screening>